

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Tahap yang harus dilalui sebelum melakukan penelitian dilakukan adalah memahami tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara kontrol diri dan *loneliness* dengan perilaku adiksi pornografi pada remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Prapanca 2 Surabaya yang beralamat di jalan Nginden Intan Timur I/29 Surabaya. SMK Prapanca 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki visi sebagai SMK bertaraf Nasional untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, unggul, beriman dan bertakwa. SMK Prapanca 2 Surabaya juga memiliki misi sebagai Sekolah Standart Nasional, Piawai di kompetensi keahlian masing-masing, religius dan perilaku kehidupan sehari-hari, aktif, kreatif dan inovatif.

##### **2. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi SMK Prapanca 2 sebanyak 100 siswa siswi yang memiliki usia berkisar antara 15 hingga 18 tahun. Berikut rincian jumlah siswa SMK Prapanca 2 Surabaya yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah subjek penelitian**

Jenis Kelamin	Usia				Jumlah
	15	16	17	18	
Laki-laki	15	28	16	5	78
Perempuan	15	13	5	3	22
Total	30	41	21	8	100

## B. Hasil Analisis Statistik

### 1. Daya Diskriminasi Alat Ukur

Uji daya diskriminasi digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel kontrol diri memuat 40 pernyataan, variabel *loneliness* memuat 20 pernyataan dan variabel perilaku adiksi pornografi sebanyak 32 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pengujian menggunakan daya diskriminasi alat ukur menggunakan IBM SPSS statistik versi 20.

Syarat minimum aitem yang memenuhi syarat uji daya diskriminasi aitem apabila nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  maka dianggap memuaskan atau valid, dan sebaliknya jika nilai  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur (Azwar, 2017).

Hasil uji daya diskriminasi aitem pada masing-masing instrument penelitian, sebagai berikut:

a. Kontrol diri

Skala kontrol diri memiliki 40 pernyataan yang diujikan pada 100 responden. Hasil dari uji diskriminasi aitem pada variabel kontrol diri menghasilkan 29 aitem valid dan 11 aitem yang gugur. Uji daya diskriminasi aitem pada skala kontrol diri melalui 5 kali putaran uji daya diskriminasi aitem. Rincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

**Diskriminasi aitem valid dan gugur skala kontrol diri**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total
1.	Kontrol diri	1. Kontrol perilaku ( <i>Behavioral control</i> )	a.kemampuan mengontrol perilaku	1, 11,16, 26, 31, 32,	6, 21, 36	9
			b.Kemampuan mengontrol stimulus	2, 7, 10, 12, 17, 22, 27, 37	-	7
		2. Kontrol kognitif ( <i>Cognitive control</i> )	a. Mampu mengantisipasi peristiwa	3, 8, 13, 18, 28 33, 34	23, 38	9
			b.Kemampuan menafsirkan peristiwa	4, 9, 14, 19	29, 39	6
		3. Kontrol keputusan ( <i>Decisional control</i> )	c.Mampu mengambil keputusan	5, 15, 20, 24	25, 30, 35, 40	8
	Jumlah			29	11	40

b. Alat ukur *loneliness*

Skala *loneliness* memiliki jumlah 20 pernyataan yang diujikan pada 100 responden. Hasil uji daya diskriminasi aitem pada *loneliness* menghasilkan

aitem valid 14 dan 6 aitem gugur. Uji daya diskriminasi aitem pada skala *loneliness* melalui 3 kali putaran uji daya diskriminasi aitem. Rincian dari aitem-aitem *loneliness* sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Diskriminasi aitem valid dan gugur skala *loneliness***

No	Variabel	Aspek	Valid	Gugur	Total
1.	<i>Loneliness</i>	1. Kepribadian ( <i>Personality</i> )	3, 13, 16	6, 8, 9, 15, 17	8
		2. Kepatutan sosial ( <i>Social desirability</i> )	1, 7, 10, 19, 20	5	6
		3. Depresi ( <i>Depression</i> )	2, 4, 11, 12, 14, 18		6
	Jumlah		14	6	20

c. Alat ukur perilaku adiksi pornografi

Skala Perilaku adiksi pornografi memiliki 32 pernyataan yang diujikan pada 100 responden. Hasil daya diskriminasi aitem pada perilaku adiksi pornografi menghasilkan 26 aitem valid dan 6 aitem gugur. Uji daya diskriminasi pada skala perilaku adiksi pornografi melalui 4 kali putaran uji daya diskriminasi aitem. Rincian aitem-aitem perilaku adiksi pornografi sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Diskriminasi aitem valid dan gugur skala perilaku adiksi pornografi**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total
1.	Perilaku adiksi pornografi	1.Tingkat kecanduan	Minat atau niat seseorang mengakses pornografi	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 32	1, 25, 31	23
		2.Perasaan bersalah	Hasil dari kesadaran emosi dalam diri seseorang dalam melakukan kesalahan yang dibuat saat mengakses pornografi	21, 28, 27	22, 29	5
		3.Sosial	Perilaku mengakses tontonan pornografi yang mempengaruhi kehidupan sosial individu	5, 13, 20	30	4
	Jumlah			26	6	32

### 1. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrument untuk melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu gejala atau kejadian (Sugiyono. 2017). Pengujian reliabilitas skala kontrol diri, *loneliness*, dan perilaku adiksi pornografi menggunakan metode *alpha cronbach*, dimana dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS statistik versi 20 untuk

menguji reliabilitas instrument. Instrument dikatakan reliable apabila nilai *alpha cronbach* mendekati satu. Berikut reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

a. Kontrol diri

**Tabel 4.5.**  
**Hasil uji reliabilitas skala kontrol diri**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.900	29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kontrol diri pada tabel 4.5. didapatkan hasil bahwa nilai *cronbach alpha* 0,899 dengan jumlah 29 aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliable (Azwar, 2017).

b. *Loneliness*

**Tabel 4.6.**  
**Hasil uji reliabilitas skala *loneliness***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.820	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *loneliness* pada tabel 4.6. didapatkan hasil bahwa nilai *cronbach alpha* 0,820 dengan jumlah 14

aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliable (Azwar, 2017).

c. Perilaku adiksi pornografi

**Tabel 4.7.**  
**Hasil uji reliabilitas skala perilaku adiksi pornografi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.936	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku adiksi pornografi pada tabel 4.7. didapatkan hasil bahwa nilai *cronbach alpha* 0,936 dengan jumlah 26 aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Azwar, 2017).

### C. Hasil Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang tertulis pada kuesioner terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas didapatkan dari kolom *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan IBM SPSS statistik versi 20, yang membandingkan *asymtotic significance* dengan  $\alpha = 0,05$ . Metode penelitian menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 untuk menguji normalitas data.

Syarat untuk mengetahui data yang normal atau tidak adalah:

a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terdistribusi secara tidak normal

b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal

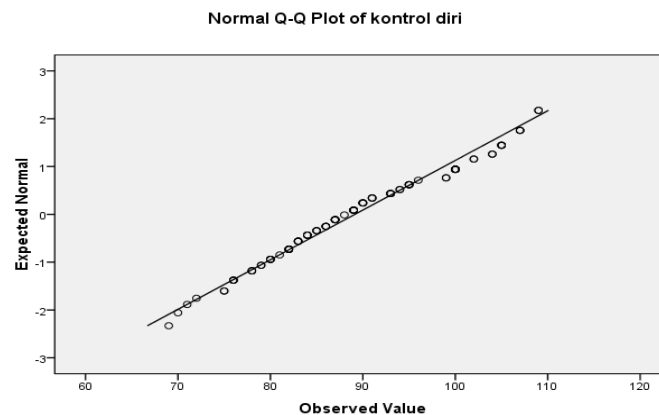
Berikut Hasil nilai signifikan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Kontrol diri

Hasil dari pengujian memiliki nilai signifikan 0,076. Nilai signifikan 0,076 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kontrol diri dalam penelitian ini normal.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil uji normalitas skala kontrol diri**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol diri	.084	100	.076	.976	100	.069



Gambar 4.1. Q-Q Plot Skala Kontrol Diri

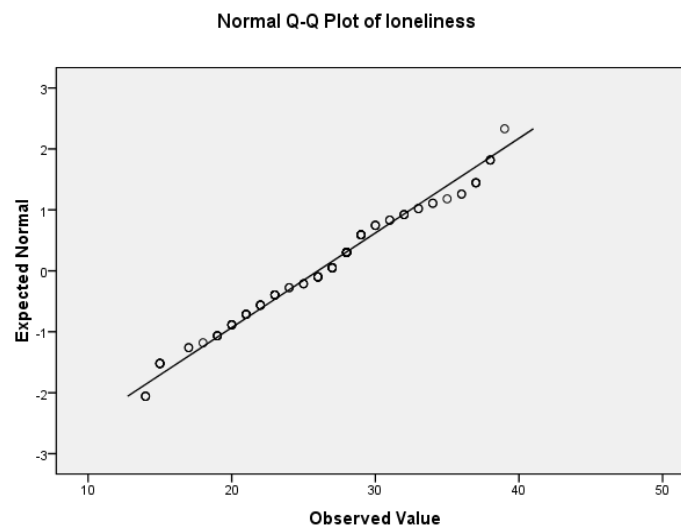


## 2. *Loneliness*

Hasil dari pengujian memiliki nilai signifikan 0,107. Nilai signifikan 0,107 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel *loneliness* dalam penelitian ini adalah normal.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil uji normalitas skala *loneliness***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
loneliness	.081	100	.107	.971	100	.026



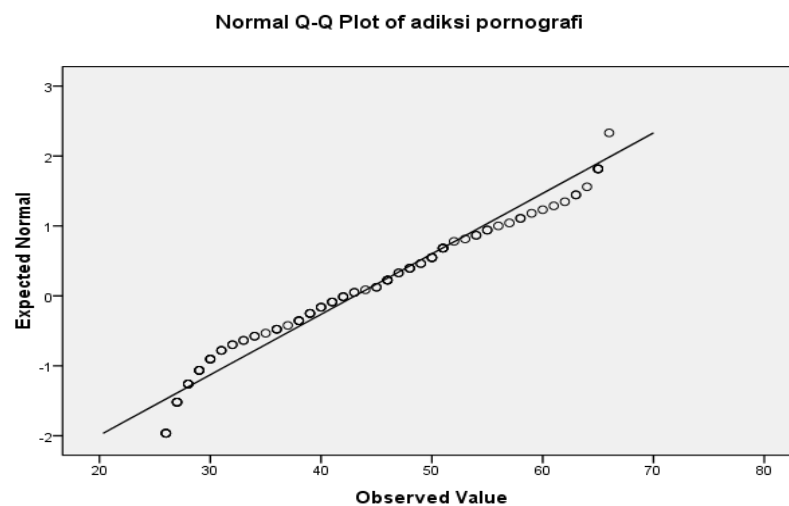
Gambar 4.2. Q-Q Plot Skala *Loneliness*

### 3. Perilaku adiksi pornografi

Hasil dari pengujian memiliki nilai signifikan 0,101. Nilai signifikan 0,101 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel perilaku adiksi pornografi dalam penelitian ini adalah normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji normalitas skala perilaku adiksi pornografi**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
adiksi pornografi	.081	100	.101	.952	100	.001



Gambar 4.3. Q-Q Plot Skala Perilaku Adiksi Pornografi

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak signifikan. Pengujian linieritas dilakukan dengan IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan *Deviation from linearity* dengan taraf signifikan 0,05, jika signifikan nilai lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut hasil uji linieritas pada masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji linieritas variabel kontrol diri (X1) dan Perilaku adiksi pornografi (Y)

**Tabel 4.11.**

### Hasil uji linieritas kontrol diri dan perilaku adiksi pornografi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adiksi pornografi * kontrol diri	Between Groups	(Combined)	1369.490	30	45.650	.265	1.000
		Linearity	219.504	1	219.504	1.275	.263
		Deviation from Linearity	1149.986	29	39.655	.230	1.000
	Within Groups		11879.260	69	172.163		
	Total		13248.750	99			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 1,000. Nilai signifikansi

$p = 1,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kontrol diri dan perilaku adiksi pornografi.

2. Hasil uji linieritas variabel *loneliness* (X2) dan Perilaku adiksi pornografi (Y).

**Tabel 4.12.**

**Hasil uji linieritas *loneliness* dan Perilaku adiksi pornografi**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adiksi pornografi * loneliness	Between Groups	(Combined)	3150.290	24	131.262	.975	.508
		Linearity	367.264	1	367.264	2.728	.103
		Deviation from Linearity	2783.027	23	121.001	.899	.600
	Within Groups		10098.460	75	134.646		
	Total		13248.750	99			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,103. Nilai signifikansi  $p = 0,600 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *loneliness* dan perilaku adiksi pornografi.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan uji korelasi regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu metode yang melibatkan hubungan lebih dari satu variabel bebas (Sugiyono, 2017). Uji korelasi regresi linier berganda

digunakan karena jenis data yang digunakan adalah data interval yang berasal dari kuesioner, yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Azwar (2017) menjelaskan bahwa hubungan fungsional dua variabel bebas dan satu variabel terikat, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan ataupun penerimaan hipotesis, akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berkombinasi prediktor terbaik guna memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi dari masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS versi 20, sebagai berikut:

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS statistik versi 20.

**Tabel 4.13**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.786	.782	5.40275

a. Predictors: (Constant), loneliness, kontrol diri

**Tabel 4.14 Hubungan antara Kontrol Diri dan *Loneliness* dengan Perilaku Adiksi Pornografi**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10417.351	2	5208.676	178.442	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2831.399	97	29.190		
	Total	13248.750	99			
a. Predictors: (Constant), loneliness, kontrol diri						
b. Dependent Variable: adiksi pornografi						

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan data bahwa sumbangan variabel kontrol diri dan *loneliness* dalam mempengaruhi perilaku adiksi pornografi sebesar 7,86% (R square 0,786).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa  $R^2 = 0,887$  dan  $F = 178,447$  dengan nilai signifikansi sama dengan  $p = 0,000$ . Signifikansi sebesar  $p = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada secara bersama-sama antara kontrol diri dan *loneliness* dengan perilaku adiksi pornografi.

**Tabel 4.15.**

**Koefisien Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.308	5.458		-1.705	.091

	kontrol diri	.128	.056	.106	2.264	.026
	<i>loneliness</i>	1.576	.084	.878	18.691	.000
a. Dependent Variable: adiksi pornografi						

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dilihat pada *output* tabel signifikansinya. Variabel kontrol diri dengan signifikansi  $p= 0,026 < 0,05$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku adiksi pornografi pada remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya, sedangkan variabel *loneliness* dengan signifikansi  $p= 0,00 < 0,005$  artinya ada hubungan yang signifikan antara *loneliness* dengan perilaku adiksi pornografi pada remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya.

### E. Hasil Kategorisasi Jenjang

Kategorisasi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang diurutkan dari rendah ke tinggi dan seterusnya berdasarkan atribut yang diukur. Jenjang kategorisasi tidak boleh lebih dari lima jenjang dan tidak boleh kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2017)

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi menurut Azwar (2017), lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah:

Katagorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq (\text{mean} - 1,5.SD)$
Rendah	$(\text{mean} - 1, 5.SD) \leq X \leq (\text{mean} - 0,5.SD)$
Sedang	$(\text{mean} - 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 0,5.SD)$
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 1,5.SD)$
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{mean} + 1,5.SD)$

Berdasarkan lima norma kategorisasi di atas, maka teori jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

a. Kontrol diri

Jumlah aitem valid : 29                      Nilai Skala : 1, 2, 3, 4

Skor minimum :  $1 \times 29 = 29$

Skor maksimal :  $4 \times 29 = 116$

Luas jarak sebar :  $116 - 29 = 87$

Standar Deviasi :  $87 / 5 = 17,4$

Mean :  $\frac{116 + 29}{2} = \frac{145}{2} = 72,5$

**Tabel 4.16**  
**Kategorisasi data kontrol diri**

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{mean} - 1,5.SD)$	$X \leq 46,4$	Sangat rendah	0
$(\text{mean} - 1, 5.SD) \leq X \leq (\text{mean} - 0,5.SD)$	$46,4 \leq x \leq 63,8$	Rendah	0
$(\text{mean} - 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 0,5.SD)$	$63,8 \leq x \leq 81,2$	Sedang	20



$(\text{mean} + 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$81,2 \leq x \leq 98,6$	Tinggi	57
$X \geq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$X \geq 98,6$	Sangat tinggi	23

Berdasarkan hasil analisis data yang di tunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa ada 0 subjek kategori kontrol diri yang sangat rendah, 0 subjek di kategori kontrol diri rendah, 20 subjek kategori kontrol diri sedang, 57 subjek kategori kontrol diri tinggi, 23 subjek kategori sangat tinggi.

b. *loneliness*

Jumlah aitem valid : 14                      Nilai Skala : 1, 2, 3, 4

Skor minimum :  $1 \times 14 = 14$

Skor maksimal :  $4 \times 14 = 56$

Luas jarak sebar :  $56 - 14 = 42$

Standar Deviasi :  $42 / 5 = 8,4$

Mean :  $\frac{56 + 14}{2} = \frac{70}{2} = 35$

**Tabel 4.17**  
**Kategorisasi data *loneliness***

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{mean} - 1,5.SD)$	$X \leq 22,4$	Sangat rendah	28
$(\text{mean} - 1,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} - 0,5.SD)$	$22,4 \leq x \leq 30,8$	Rendah	54
$(\text{mean} - 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 0,5.SD)$	$30,8 \leq x \leq 39,2$	Sedang	18
$(\text{mean} + 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$39,2 \leq x \leq 47,6$	Tinggi	0
$X \geq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$X \geq 47,6$	Sangat tinggi	0

Berdasarkan hasil analisis data yang di tunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa ada 28 subjek kategori *loneliness* sangat rendah. 54 subjek kategori *loneliness* rendah, 18 subjek kategori *loneliness* sedang, 0 subjek kategori *loneliness* tinggi, 0 subjek kategori *loneliness* sangat tinggi.

c. Perilaku adiksi pornografi

Jumlah aitem valid	: 26	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor minimum	: $1 \times 26 = 26$		
Skor maksimal	: $4 \times 26 = 104$		
Luas jarak sebar	: $104 - 26 = 78$		
Standar Deviasi	: $78 / 5 = 15,6$		
Mean	: $\frac{104 + 26}{2} = \frac{130}{2} = 65$		

**Tabel 4.18**  
**Kategorisasi data Perilaku adiksi pornografi**

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{mean} - 1,5.SD)$	$X \leq 41,6$	Sangat rendah	49
$(\text{mean} - 1,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} - 0,5.SD)$	$41,6 \leq x \leq 57,2$	Rendah	38
$(\text{mean} - 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 0,5.SD)$	$57,2 \leq x \leq 72,8$	Sedang	13
$(\text{mean} + 0,5.SD) \leq X \leq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$72,8 \leq x \leq 88,4$	Tinggi	0
$X \geq (\text{mean} + 1,5.SD)$	$X \geq 88,4$	Sangat tinggi	0

Berdasarkan hasil analisis data yang di tunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa ada 49 subjek kategori perilaku adiksi pornografi sangat rendah. 38 subjek kategori perilaku adiksi pornografi rendah, 13 subjek kategori perilaku adiksi

pornografi sedang, 0 subjek kategori perilaku aiksi pornografi tinggi, 0 subjek kategori perilaku adiksi pornografi sangat tinggi.

### **F. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara kontrol diri dan loneliness dengan perilaku adiksi pornografi didapatkan hasil bahwa kontrol diri dan loneliness secara bersama-sama mempengaruhi perilaku adiksi pornografi pada remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya, dengan dan  $F = 178,447$  dan nilai signifikansi sama dengan  $p = 0,000$ . Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan *loneliness* mempengaruhi variabel perilaku adiksi pornografi.

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan anta kontrol diri dan loneliness dengan perilaku adiksi pornografi. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Young (dalam Diah, 2002) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku adiksi pornografi adalah faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kondisi personal individu yang dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kepribadian, seperti tipe kepribadian, kontrol diri dan faktor situasional yang menunjuk pada riwayat kesehatan dan kehidupan seks. Faktor ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bosan, kecemasan sosial, depresi kesepian dapat meningkatkan kecanduan pornografi sebagai salah satu tempat untuk melarikan diri dari kenyataan. Cooper (1999) menyatakan bahwa para pengakses situs porno cenderung mengalami adiksi berhubungan positif dengan kesepian (*loneliness*), harga diri (*self esteem*) yang rendah dan minimnya kemampuan mengontrol kebutuhan seks.

- b. Faktor eksternal berasal dari luar diri penggunaan internet yaitu faktor lingkungan dan faktor interaksional. Young (2000) menyebutkan faktor interaksional berasal dari aspek interaktif aplikasi internet, lebih bersifat adiktif karena adanya aspek interaktif yang dapat membangun suasana kondusif bagi pengguna untuk mencari kesenangan seksual. Faktor lingkungan berasal dari pendidikan seks maupun informasi, budaya, pendidikan formal dan informal serta dari lingkungan subjek sendiri

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adiksi pornografi adalah kontrol diri. Chaplin (2001) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku impulsif, sehingga pentingnya para remaja untuk menjaga kontrol dirinya dalam penggunaan internet agar tidak menyalahgunakan internet untuk mengakses hal-hal yang menjerumus pada pornografi, karena dorongan-dorongan nafsu dan keinginan semakin bergejolak terutama dorongan seksual yang berawal dari pornografi.

Ghufron dan Rini (2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Hurlock, (2011) berpendapat bahwa kontrol diri sebagai tindakan diri dalam mengontrol dan menentukan tingkah laku, dan tingkah laku tersebut dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenjuran, stimulus yang tidak disukai, dan memperkuat diri. Remaja yang tidak mampu mengontrol dan mengatur

perilakunya, maka ia akan dikuasai oleh dorongan-dorongan dan keinginan yang menyebabkan timbulnya perilaku yang kearah yang negatif dan merugikan bagi dirinya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Leonardhi (2016) mengenai “Hubungan kontrol diri dengan perilaku kecanduan mengakses situs porno pada remaja” dengan jumlah sampel sebanyak 250 remaja menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku kecanduan mengakses situs porno, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu  $-0,821$ , dan dengan nilai signifikansinya  $0,000$ . Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri remaja maka akan semakin rendah kecanduan mengakses situs porno dan semakin rendah kontrol diri pada remaja maka akan semakin tinggi perilaku kecanduan mengakses situs porno.

Berdasarkan hasil uji korelasi regresi linier berganda pada tabel 4.14. dapat diketahui hubungan variabel *loneliness* dengan perilaku adiksi pornografi memiliki signifikan  $p=0,000 < 0,05$  yang artinya memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku adiksi pornografi. Sejalan dengan pendapat di atas. Griffiths (dalam Alejandro, 2016) menjelaskan upaya individu mengelola *loneliness*, cenderung memilih untuk beralih ke hubungan yang bermakna untuk mengatasi *loneliness*, dengan cara mengkonsumsi pornografi yang secara tidak langsung memberikan pengalaman seksual tertentu dan pelarian sementara dari *loneliness*. Peplau dan Perlman (1998) mengartikan *loneliness* sebagai kurangnya kebutuhan individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya. Butler, dkk (2017) menjelaskan

cara individu mengatasi *loneliness* dengan mengakses pornografi, sebagai respon *coping* untuk mengatasi *loneliness* dan memenuhi kebutuhan seksual.

Hal tersebut ditunjang oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) yang terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan kecanduan pornografi pada remaja dengan *single mother*. Kesimpulan dari peneliti tersebut adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dan kecanduan pornografi pada remaja *single mother*. Semakin tinggi subjek mengalami kesepian maka semakin tinggi tingkat kecanduan pornografi.